

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Anggirda Paramita R

Stiem Bongaya Makassar

E-mail: 5553200098@untirta.ac.id

Mappamiring P

Stiem Bongaya Makassar

E-mail: 5553200098@untirta.ac.id

Annas Lalo

Stiem Bongaya Makassar

E-mail: 5553200098@untirta.ac.id

Abstract. *The concept of earnings management can be started from the agency theory approach. Jensen and Meckling (1976) stated that the agency relationship is a contract between management (agent) and investors (principal). The view of agency theory is that there is a separation between the principal and the agent which causes the emergence of potential conflicts that can affect the quality of reported earnings. The meaning of the principal in this agency theory is the shareholder or owner who provides facilities and funds for the company's operational needs, while the agent is the management who has the obligation to manage the company as mandated by the principal to him (Sanjaya, 2017 and Sulistyanto, 2018 in Haryono, 2020). Agency theory assumes that each individual is solely motivated by his own welfare and interests. The principal is motivated to enter into a contract for his welfare through the distribution of dividends or an increase in the company's stock price. Meanwhile, the agent is motivated to improve his welfare by increasing compensation. The conflict of interest increases when the principal does not have sufficient information about the agent's performance due to the principal's inability to monitor agent activity in the company.*

Keywords: *earnings management concept, earnings quality, agency theory.*

Abstrak. Konsep manajemen laba dapat dimulai dari pendekatan teori agensi (agency theory). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal). Pandangan agency theory yakni adanya pemisahan antara pihak principal dan agent yang menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Maksud dengan principal dalam teori keagenan ini yakni pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan sedangkan agent adalah manajemen yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan principal kepadanya (Sanjaya, 2017 dan Sulistyanto, 2018 dalam Haryono, 2020). Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu

Received Desember 30, 2022; Revised Desember 30, 2022; Januari 01, 2023

* Anggirda Paramita R, 5553200098@untirta.ac.id

semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent karena ketidakmampuan principal memonitor aktivitas agent dalam perusahaan.

Kata kunci: konsep manajemen laba, kualitas laba, teori keagenan.

LATAR BELAKANG

Di dalam era globalisasi saat ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat bertahan dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Agar dapat berkompetesi maka sebuah perusahaan diharuskan untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Beberapa tahun terakhir ini tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas. Dalam meraih pangsa pasar yang luas tidak hanya memerlukan produk yang berkualitas dan promosi yang menarik tetapi juga melihat pada kinerja keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan. Salah satu informasi mengenai kinerja keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan (Suyoto dan Dwimulyani, 2019). Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Kristanti, 2019).

Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mengintervensi penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri, dan pihak perusahaan terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (income smoothing) Aditama dan Purwaningsih, (2014). Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat terjadi karena adanya kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan (Bartov dalam Santana dan Wirakusuma : 2016). Konsep tentang manajemen laba (earnings management) dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (agency theory). Teori keagenan (agency theory) menyatakan bahwa praktik manajemen laba (earnings management) dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang

berkepentingan (principal) dan pihak yang menjalankan kepentingan (agent). Munculnya konflik ini dikarena setiap pemangku kepentingan akan berusaha untuk merealisasikan keinginan dan tujuan mereka masing-masing

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Disamping itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (stakeholders) dalam mengestimasi kekuatan laba (earnings power) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh (Kanji, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Adanya perencanaan pajak diharapkan dapat menekan tingginya pajak yang ditanggung perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang sah di Indonesia. Tindakan perencanaan pajak ini selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen akan berusaha melakukan tindakan opportunistik untuk mencapai kepentingan pribadi mereka. Dalam kondisi seperti ini diperlukan adanya pihak ketiga yang dianggap mampu menengahi dua kepentingan (agen dan prinsipal) untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan kredibel dan terbebas dari kecurangan. Yaitu dengan adanya audit yang berkualitas. Kualitas audit yang

tinggi diharapkan dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.

2. Manajemen Laba

Pengertian Manajemen Laba Menurut Islahuzzaman (2012) dalam Putra et al., (2019) praktik manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. Pengertian lain tentang manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Setyawan dan Harnovinsah (2016) menyatakan bahwa manajemen laba mengandung beberapa aspek, yaitu:

1. Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan judgment, yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi dimasa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan.
2. Tujuan manajemen laba untuk menyestatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Menurut Gayatri (2018) menyatakan bahwa manajemen laba yang banyak dilakukan selama ini merupakan perbuatan yang legal, dengan artian tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Tetapi, pihak-pihak yang bertentangan dengan dilakukannya manajemen laba mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang kontroversial di dalam dunia akuntansi dan bisnis. Karena Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung (Astutik dan Mildawati, 2016).

2.1 Motivasi Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan oleh manajer didasarkan pada berbagai macam motivasi. Misalnya saja adalah untuk motivasi mendapatkan bonus, manajemen kan seolah-olah laba mencapai target yang ditentukan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima, Lesmana dan Sukartha (2017). Menurut Jannah dan

Mildawati (2017) terdapat beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

- a. **Motivasi Bonus**
Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan dalam hal ini manajemen perusahaan dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan laba sering dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu dan manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
- b. **Motivasi Kontraktual**
Manajemen memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian hutang yang dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh sebab itu manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.
- c. **Motivasi Politik**
Perusahaan besar dan strategi industry akan menjadi perusahaan monopoli dan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan visibility-nya dengan menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.
- d. **Motivasi Pajak**
Manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.
- e. **Pergantian CEO**
Pergantian CEO untuk melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik.
- f. **Initial Public Offering**
Perusahaan yang pertama kali go public belum memiliki nilai pasar, karena manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangan dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
- g. **Pemberian Informasi Kepada Investor**
Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan investor untuk

melihat laporan keuangan dalam menilai laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Aditama dan Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi Cara manajemen laba untuk mempengaruhi laba dapat melalui pertimbangan terhadap estimasi kuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, dan lain-lain.
- b. Mengubah metode akuntansi Manajemen memiliki kesempatan untuk merubah metode akuntansi perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Perubahan dalam metode akuntansi harus diungkapkan dengan jelas beserta alasannya yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan. Contohnya adalah merubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas), sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Contoh: menunda atau mempercepat pengeluaran promosi sampai periode berikutnya dan untuk penelitian atau pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.

Manajemen laba diukur dengan menggunakan rumus Scaled Earning Changes (penghasilan perubahan berskala) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_t - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel Perencanaan Pajak terhadap variabel Manajemen Laba. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Stiem Bongaya yang beralamat di Jl. Ledtjen Pol. A Mappaoddang No. 28 Makassar. Waktu penelitian pada bulan September sampai Oktober 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi Penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 -2021 sebanyak 314. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*purposive sampling*) dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) yang melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Uma Sekaran 2015:137).

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 -2021. Penelitian secara *purposive sampling* mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan dan *annual report* pada 2019, 2020, dan 2021 yang diakses melalui website www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek dan Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu perencanaan pajak dan variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba. Populasi pada penelitian ini sebanyak 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2021. Diperoleh 69 sampel perusahaan manufaktur dengan periode selama 3 tahun dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling area (cluster) sampling* (*sampling menurut daerah*). Daftar sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel .1
Sampel Data Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan Non Financial
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	PCAR	PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk
12	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON
FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry
17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
18	HMSP	PT Hm Sampoerna Tbk
19	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
20	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
21	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
22	INAF	PT Indofarma Tbk
23	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
24	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
25	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
26	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
28	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
29	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
31	MLBI	PT Multi Bintang indonesia Tbk
32	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
33	PCAR	PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk
34	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
35	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
36	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
37	STTP	PT Siantar Top Tbk
38	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry
39	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
40	HMSP	PT Hm Sampoerna Tbk
41	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
42	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
43	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
44	INAF	PT Indofarma Tbk
45	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
46	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
47	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
48	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
49	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
50	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk

51	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
52	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
53	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
54	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
55	PCAR	PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk
56	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
57	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
58	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
59	STTP	PT Siantar Top Tbk
60	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry
61	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
62	HMSP	PT Hm Sampoerna Tbk
63	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
64	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
65	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
66	INAF	PT Indofarma Tbk
67	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
68	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
69	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu gambaran yang dilakukan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur. Dari data-data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan statistik. Data statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data.

Table .2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per_Pajak	66	.09	.89	.5214	.2614
Man_Laba	66	23977	70292	83779	77323
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah 2022

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 5.2 diatas, maka dapat dijelaskan analisis sebagai berikut:

1. Tabel di atas menjelaskan mengenai variabel Perencanaan Pajak perusahaan non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Perencanaan Pajak tertinggi dari perusahaan perusahaan non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebesar .89, sedangkan Perencanaan Pajak minimum dari perusahaan non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebesar .09. Rata-rata Perencanaan Pajak dari perusahaan non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebesar .5214, dan standar deviasi Perencanaan Pajak dari perusahaan non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebesar 2614.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba adalah Positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh 8416 yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak mempunyai arah koefisien positif. Hal ini berarti kenaikan Perencanaan Pajak sebesar satu satuan akan menambah Manajemen Laba sebesar 8416 satuan dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

Hasil uji koefisien regresi diperoleh t-hitung sebesar 2.353 dengan signifikansi sebesar 0,022. Apabila dibandingkan dengan t- tabel yaitu sebesar 1, 995 pada tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05 (5%), berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi, tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,022 < 5\%$), sehingga hipotesis yang menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan apa yang diungkapkan oleh Putri (2017), Aqmarina (2017) dan Ulfah (2016) serta Herdawati (2015) bahwa perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dengan seefektif mungkin, tidak hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal, namun juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Agar nilai saham mencapai nilai yang tinggi maka manajemen akan termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang baik, salah satunya yaitu dengan meminimalkan pembayaran pajak yang

merupakan salah satu unsur pengurang laba yang akan dibagikan ke investor atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan, maka manajemen akan melakukan optimalisasi dalam meminimalkan pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba melalui perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Penelitian ini mengambil sampel 23 laporan keuangan selama tiga tahun sehingga sampel yang digunakan sebanyak 69. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan library research. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 26.0. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan mom keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dengan koefisien regresi sebesar 8416, hal ini didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa t hitung ($2.353 > t$ tabel 1,995) angka signifikansi dibawah 0,05 sehingga pengaruh tersebut signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu pengamatan dan menggunakan metode penelitian yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih autentik.
2. Kemudian untuk menambah variabel independen diluar dari variabel penelitian ini agar didapat hasil yang lebih jelas factor-faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama dan Purwaningsih, (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Atma jaya Yogyakarta.
- Aqmarina, Yona. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)". Skripsi, UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MALANG.
- Astutik, Ratna Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016, 5,2-17.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2013). "Perencanaan Pajak". Yogyakarta: BPFPE.
- Herawati, 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 (1), 2016, 873- 884.
- Kanji, Lusiana. 2019. "Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia". ISSN: 2615-8868. Volume 2 Nomor 1 April 2019. Hal 20-27.
- Kristanti, Ika Neni. 2019. "Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 08, No.02, Tahun 2019.
- Lesmana, I Putu Adi Surya dan I Made Sukartha. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonsia Tahun 2012-2015". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Mei (2017): 1060-1087.
- Lestari, Eka, dan Murtanto Murtanto. "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi 17, no. 2 (2018): 97.
- Lutfi et al., 2017. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". ISSN: 2339-0832 E-Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.4 No 2 Tahun (2017) Hal: 191-206.
- Mardiasmo. (2016). "Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016". Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putra, Yogi Maulana dan Kurnia. 2019. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017". E-ISSN: 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 8, Nomor 7, Juli 2019.
- Putri, Rachma Kartika. 2015. "Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak". Akrual Jurnal Akuntansi, 7 (1) (2015): 60-72 eISSN: 2502-6380.
- Sulistyanto, Sri. 2018. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta : Grasindo.

Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2963-5225; p-ISSN: 2963-5284, Hal 142-155

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. CV. Alfabeta, Bandung.